

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah sakit Bhayangkara (Anton Soedjarwo) pontianak merupakan salah satu yang terletak di jalan K.S Tubun No 14 Pontianak Selatan Kota Pontianak kalimatan barat merupakan salah satu rumah sakit rujukan dari rumah sakit yang ada di kota pontianak. Rumah Sakit bhayangkara ini, khususnya ruang bersalin (VK) memiliki 12 bidan yang bekerja, 2 tempat tidur bersalin, tempat sterilisasi ada autoklaf, dan ruang bidan adapun ruang nifas 5 tempat tidur dengan kelas 1, kelas 2 ada 5 kamar (tri brata), dan ruang anggrek 8 kamar.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara (Anton Soedjarwo) pada tanggal 14 April s/d 22 April Tahun 2015 yang berjumlah 20 orang responden, telah diperoleh hasil penelitian yang di aplikasikan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

a. Dukungan persalinan

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Dukungan Persalinan dalam Proses persalinan di RS Bhayangkara Kota Pontianak Tahun 2015

No	Dukungan Persalinan	F	%
1	Sesuai	11	55
2	Tidak Sesuai	9	45
	Jumlah	20	100

Sumber : data primer (diolah Tahun 2015)

Berdasarkan Tabel 4.1. menunjukkan bahwa dari responden, sebagian besar dukungan emosional responden dalam proses persalinan berada pada kategori baik sebanyak 11 orang (55 %).

b. Pengaturan Posisi

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengaturan Posisi dalam Proses persalinan di RS Bhayangkara Kota Pontianak Tahun 2015

No	Pengaturan posisi	F	%
1	Sesuai	15	75
2	Tidak Sesuai	5	25
	Jumlah	20	100

Sumber : data primer (diolah Tahun 2015)

Berdasarkan Tabel 4.2. menunjukkan bahwa dari 20 responden, sebagian besar pengaturan posisi responden dalam proses persalinan berada pada kategori baik sebanyak 15 orang (75 %).

c. Pemberian Cairan dan Nutrisi

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pemberian Cairan dan Nutrisi dalam Proses persalinan di RS Bhayangkara Kota Pontianak Tahun 2015

No	Pemberian cairan dan Nutrisi	F	%
1	Sesuai	15	75
2	Tidak Sesuai	5	25
	Jumlah	20	100

Sumber : data primer (diolah Tahun 2015)

Berdasarkan Tabel 4.3. menunjukkan bahwa dari responden, sebagian besar pemberian cairan dan nutrisi responden dalam proses persalinan berada pada kategori baik sebanyak 15 orang (75 %).

d. Pencegahan infeksi

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pencegahan infeksi dalam Proses persalinan di RS Bhayangkara Kota Pontianak Tahun 2015

No	Pencegahan	F	%
1	Baik	15	75
2	Kurang	5	25
	Jumlah	20	100

Sumber : data primer (diolah Tahun 2015)

Berdasarkan Tabel 4.4. menunjukkan bahwa dari 20 responden, sebagian besar pencegahan infeksi dalam proses persalinan berada pada kategori baik sebanyak 15 orang (75 %).

C. Pembahasan

1. Hubungan dukungan emosional dengan kelancaran proses persalinan di Rumah sakit Bhayangkara Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1. diperoleh hasil penelitian bahwa dari 20 responden (100 %) terdapat 11 responden (55 %) mendapatkan dukungan emosional dan 9 responden (45 %) kurang

mendapatkan dukungan emosional. Setelah dilakukan uji statistik (*Chi Square*) didapatkan $p=0,00$ ($p<0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima yang berarti ada hubungan dukungan emosional dengan kelancaran proses persalinan di Rumah sakit Bhayangkara Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardiyani (2011), dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga kepada ibu berhubungan dengan kelancaran proses persalinan, hal ini disebabkan karena ibu yang memperoleh dukungan emosional dalam bentuk perhatian (menenangkan ibu, mengosok punggung ibu untuk menghilangkan nyeri serta berada disamping ibu selama proses persalinan) memberikan kenyamanan dan ketenangan batin bagi ibu dalam menghadapi proses persalinan sehingga menyebabkan proses persalinan ibu menjadi lebih singkat dan lancar.

2. Hubungan pengaturan posisi dengan kelancaran proses persalinan di Rumah sakit Bhayangkara (Anton Soedjarwo) pontianak

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2. diperoleh hasil penelitian bahwa dari 20 responden (100 %) terdapat 15 responden (55%) melaksanakan pengaturan posisi melahirkan sesuai kenyamanan dengan cara yang baik dan 5 responden (45 %) kurang melakukan pengaturan posisi yang baik.

Setelah dilakukan uji statistik (*Chi Square*) didapatkan $p=0,001$ ($p<0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima

yang berarti ada hubungan pengaturan posisi dengan kelancaran proses persalinan di Rumah sakit Bhayangkara (Anton Soedjarwo) Pontianak

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardiyani (2011), berbaring terlentang juga akan memperlambat kemajuan persalinan dan posisi ini akan menyulitkan ibu untuk meneran. Pengaturan posisi ibu berhubungan dengan kelancaran proses persalinan, hal ini disebabkan karena ibu telah memilih dan memutuskan sendiri posisi dalam proses persalinan, sehingga ibu merasakan kenyamanan, mengurangi rasa sakit, membuat ibu merasa tenang serta mengurangi terjadinya penyulit pada saat mengejan dan proses persalinan menjadi lancar.

3. Hubungan pemberian nutrisi dan cairan dengan kelancaran proses persalinan di Rumah sakit Bhayangkara (Anton Soedjarwo) Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3. diperoleh hasil penelitian bahwa dari 20 responden yang mendapatkan pemberian cairan dan nutrisi sesuai terdapat 20 responden melalui persalinan normal 13 responden melalui persalinan tindakan sebanyak 7 responden dari 20 responden. yang tidak sesuai pemberian cairan dan nutrisi tidak ada.

Setelah dilakukan uji statistik (*Chi Square*) didapatkan $p=0,031$ ($p<0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima yang berarti ada hubungan pemberian cairan dan nutrisi dengan kelancaran proses persalinan di Rumah sakit Bhayangkara (Anton Soedjarwo) Pontianak

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardiyani (2011), pemberian cairan dan nutrisi berhubungan dengan kelancaran proses persalinan, hal ini disebabkan karena ibu yang mendapatkan makanan dan

minum yang cukup pada proses persalinan akan memberi tenaga pada ibu, mencegah ibu kehilangan cairan dan memberikan kekuatan pada ibu saat menghadapi kala II (proses mencejan) yang membutuhkan energi banyak, sehingga ibu mengalami proses persalinan yang lancar.

4. Hubungan pencegahan infeksi dengan kelancaran proses persalinan di Rumah sakit Bhayangkara Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4. diperoleh hasil penelitian bahwa dari 20 responden yang mendapatkan pencegahan infeksi sesuai terdapat 20 responden (100%) melalui persalinan normal dan 13 responden melalui persalinan tindakan sebanyak, dari 7 responden.

yang mendapatkan tidak sesuai pencegahan infeksi terdapat tidak ada responden Setelah dilakukan uji statistik (*Chi Square*) didapatkan $p=0,031$

($p<0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima

yang berarti ada hubungan pencegahan infeksi dengan kelancaran proses persalinan di Rumah sakit Bhayangkara (Anto soedjarwo) pontianak.

Khusus pada kasus pertolongan persalinan, seorang penolong persalinan

dapat terpapar hepatitis dan HIV/AIDS melalui percikan darah atau cairan

tubuh dari mata, hidung, mulut atau melalui diskontinuitas permukaan

kulit (misalnya luka atau lecet yang kecil). Selain itu luka tusuk yang

disebabkan oleh jarum yang terkontaminasi atau peralatan tajam lainnya,

baik pada saat prosedur dilakukan atau pada saat memproses peralatan

dapat menyebabkan paparan hepatitis dan HIV/AIDS pada penolong

persalinan. Pencegahan infeksi adalah bagian esensial dari asuhan lengkap

yang diberikan penolong persalinan kepada ibu dan bayi baru lahir.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardiyani (2011), pencegahan infeksi berhubungan dengan kelancaran proses persalinan, hal ini disebabkan karena ibu yang mengetahui perlengkapan dan peralatan persalinannya dalam keadaan bersih dan steril akan meningkatkan rasa percaya ibu terhadap bidan sebagai penolong persalinannya, sehingga meningkatkan motivasi ibu untuk melalui proses persalinan yang lancar.

PERPUSTAKAAN



POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK